BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data Penelitian

1. Profil Kabupaten Tulungagung

Gambar 4.1

Peta Kabupaten Tulungagung

Kabupaten Tulungagung adalah salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Pusat pemerintahan Kabupaten Tulungagung berada di Kecamatan Tulungagung. Tulungagung terkenal sebagai satu dari beberapa daerah penghasil marmer terbesar di Indonesia, dan terletak 154 km barat daya Kota Surabaya, ibu kota Provinsi Jawa Timur.

Kabupaten Tulungagung terletak pada posisi 111°43’ samapai dengan 112°07’ bujur timur dan 7°51’ sampai dengan 8°18’ lintang selatan. Batas daerah, di sebelah utara perbatasan dengan Kabupaten Kediri tepatnya dengan Kecamatan Kras. Di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Blitar. Di sebelah selatan berebatasan dengan Samudera Indonesia dan di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Trenggalek. Luas wilayah Kabupaten Tulungagung yang mencapai 1.055,65km^2 habis terbagi menjadi 19 Kecamatan dan 271 desa/kelurahan.

Kabupaten Tulungagung terbagi menjadi tiga dataran yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Dataran rendah merupakan daerah dengan ketinggian di bawah 500 m dari permukaan laut, daerah ini meliputi semua kecamatan tetapi tidak semua desa untuk Kecamatan Pagerwojo dan Sendang hanya empat desa. Dataran sedang mempunyai ketinggian 500m sampai dengan 700m dari permukaan laut, daerah ini meliputi Kecamatan Pagerwojo sebanyak 6 desa dan Kecamatan Sendang sebanyak 5 desa. Sedangkan dataran tinggi merupakan daerah dengan ketinggian di atas 700 m dari permukaan air laut yaitu Kecamatan Pagerwojo sebanyak 1 desa dan Kecamatan Sendang sebanyak 2 desa.

Daerah yang mempunyai wilayah terluas secara beruntun yaitu Kecamatan Tanggunggunung, Kecamatan Kalidawir, Kecamatan Sendang dan Kecamatan Pagerwojo.

Berdasarkan elevansi (ketinggian dari permukaan laut), dataran di Kabupaten Tulungagung terdiri dari :

0 m – 499 m = 94,83%

500m – 700m = 4,06%

700m keatas = 1,11%

2. Sejarah Kabupaten Tulungagung

Sejarah di Kabupaten Tulungagung ada dua versi, versi pertama yaitu nama "Tulungagung" dipercaya berasal dari kata "Pitulungan Agung" (pertolongn yang agung). Nama ini berasal dari peristiwa saat seorang pemuda dari Gunung Wilis bernama Joko Baru mengeringkan sumber air tersebut dengan lidi dari sebuah pohon enau atau aren. Joko baru dikisahkan sebagai seorang pemuda yang dikutuk menjadi ular oleh ayahnya, orang sekitar kerap menyebutnya dengan Baru Klinthing. Ayahnya mengatakan bahwa untuk kembali menjadi manusia sejati, Joko Baru harus mampu melingkarkan tubuhnya di Gunung Wilis, namun malang menimpanya karena tubuhnya hanya kurang sejengkal untuk benar-benar melingkar sempurna. Alhasil Joko Baru menjulurkan lidahnya.disaat yang bersamaan, ayah Joko Baru memotong lidahnya. Secara ajaib, lidah tersebut berubah menjadi tombak sakti yang hingga kini dipercaya "gaman" atau "senjata sakti". Tombak ini masih disimpan dan dirawat hingga saat ini oleh masyarakat sekitar.

Sedangkan versi yang kedua yaitu, nama Tulungagung berasal dari dua kata, "tulung" dan "agung". "Tulung" artinya sumber yang besar, sedangkan "Agung" artinya besar. Dalam pengertian bahasa jawa tersebut, Tulungagung adalah daerah yang memiliki sumber air yang besar.

Sebelum dibangunnya bendungan Niyama di Tulungagung Selatan oleh penduduk tentara Jepang, di mana-mana daerah Tulungagung hanyaada sumber air saja. Pada masa lalu, karena terlalu banyak sumber air tergenang di air, setiap kawasan banyak tergenang air, baik musim kemarau maupun musim penghujan.

Pada tahun 1205 M, masyarakat Thani Lawadan di selatan Tulungagung, mendapatkan penghargaan dari raja Daha terakhir, Kertajaya, atas kesetiaan mereka kepada Raja Kertajaya ketika terjadi serangan musuh dari timur Daha. Penghargaantersebut tercatat dalam prasasti Lawadan dengan candra sengkala "Sukra Suklapaksa Mangga Siramasa" yang menunjuk tanggal 18 November 1205 M. Tanggal keluarnya prasasti tersebut akhirnya dijadikan sebagai hari jadi Kabupaten Tulungagung sejak 2003.

3. Pemerintahan Kabupaten Tulungagung

Berikut merupakan Daftar Bupati Kabupaten Tulungagung dari masa ke masa:

Tabel 4.1

Daftar Bupati Kabupaten Tulungagung

No	Nama	Mulai jabatan	Akhir jabatan	Periode
Periode Kadipaten Ngrowo di Kalangbret				
1	Kyai Ngabeh Mangundirono	-	-	1
2	Tondowidjojo	-	-	2

3	R. M. Mangun Negoro	-	-	3
Periode Kadipaten Ngrowo di Tulungagung				
4	R. M. T. Pringgodiningrat	1824	1830	4
5	R. M. T Djajaningrat	1831	1855	5
6	R. M. A. Soemodiningrat	1856	1864	6
7	R. T Djojoatmojo	1864	1865	7
8	R. M. T. Gondokoesomo	1865	1879	8
9	R.T Soemodirjo	1879	1882	9
10	R. M. T. Pringgokoesomo	1882	1895	10
11	RT Patowidjojo	1896	1901	11
Periode Kabupaten Tulungagung				
12	RT Cokroadinegoro	1902	1907	12
13	RPA Sosrodiningrat	1907	1943	13
14	R. Djanoeismadi	1943	1945	14
15	R. Moedajat	1945	1947	15
16	R. Mochtar Prabu Mangkunegoro	1947	1950	16
17	R. Moestopo	1951	1958	17

18	S. Dwidjosoeparto	1958	1960	18
19	Kasran	1958	1959	19
20	R.Soeryokoesomo	1959	1960	20
21	M. Poegoeh Tjokrosoemarto	1960	1966	21
22	R. Soendarto	1966	1968	22
23	Letkol (U) Soenardi	1968	1973	23
24	Letkol (Inf) Martawisoeroso	1973	1978	24
25	Singgih	1978	1983	25
26	Drs. Moh. Ch. Poernanto	1983	1987	26
27	Drs. H. Jaifudin Said	1987	1999	27 28
28	Drs. Budi Soesetyo	1999	2003	29
29	Ir. Heru Tjahjono	2003 2008	2008 2013	30 31
30	Syahri Mulyo, S.E	30 April 2013	30 April 2018	32
-	Jarianto (Pejabat Sementara)	15 Februari 2018	30 April 2018	-
-	Indra Fauzi (Pelaksana Harian)	30 April 2018	4 Mei 2018	-
-	Jarianto (Penjabat)	4 Mei 2018	25 September	-

			2018	
30	Syahri Mulyo, S.E	25 September 2018	25 September 2018	33
-	Maryoto Bhirowo	25 September 2018	Pertahana	33

4. Objek Wisata dan Budaya di Kabupaten Tulungagung

Salah satu faktor yang membuat sesorag untuk mengunjungi suatu daerah adalah karena adanya objek wisata yang menarik untuk dikunjungi di daerah tersebut. Hal ini tidak lepas dari peran pemerintah, swasta dan masyarakat untuk menciptakan atau membuka objek-objek wisata yang menarikuntuk dikunjungi.

Di Kabupaten Tulungagung mempunyai banyak tempat peristirahatan dan tempat wisata yang mempunyai keindahan yang masih asli dan belum terubah oleh zaman.

Tabel 4.2

Jumlah objek wisata di Kabupaten Tulungagung, 2016-2018

Tahun	Jumlah Objek Wisata
2016	109
2017	127
2018	153

5. Jumlah wisatawan

Banyaknya wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata tertentu menjadi salah satu bukti bahwa daerah tersebut mempunyai daya tarik wisata yang besar. Ada beberapa manfaat jika banyak wisatawan mengunjungi suatu tujuan wisata tertentu, salah satunya melalui penerimaan berbagai retribusi dan pajak yang disetorkan kepada daerah setempat.

Tabel 4.3

Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Kabupaten Tulungagung, 2016-2018

Tahun	Wisatawan Domestik	Wisatawan Mancanegara	Jumlah
2016	442.329	-	442.329
2017	537.428	2.192	539.620
2018	1.250.702	69	1.250.771

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung

Berdasarkan tabel 4.3 yang bersumber dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung, mengalami kenaikan yang signifikan dari tahun ke tahunnya. Dimana pada tahun 2016 jumlah wisatawan sebanyak 442.329 orang. Dan terus mengalami peningkatan hingga pada tahun 2018 jumlah wisatawan sebanyak 1.250. 771 orang.

Akan tetapi jumlah wisatawan pada tahun 2018 mengalami penurunan, dikarenakan kurangnya sarana dan prasarana yang memadai,

kurangnya fasilitas penunjang seperti toilet dan mushola, terbatasnya dana dari pemerintah untuk melakukan pengembangan objek wisata. Permasalahan lainya yaitu pengembangan pariwisata di Kabupaten Tulungagung selama ini hanya berfokus kepada pariwisata yang menjadi unggulan dan ikon Kabupaten Tulungagung saja. Hal ini dikarenakan lahan yang tersedia bukanlah lahan milik pemerintah Kabupaten Tulungagung, namun milik perhutani dan sebagian milik swasta dan masyarakat.

6. Tingkat Hunian Hotel

Ketika jumlah kamar yang tersedia memadai, maka jumlah wisatawan yang berkunjung meningkat dan semakin banyak pula permintaan terhadap kamar hotel. Saat hotel tersebut terasa nyaman untuk disinggahi, mereka akan semakin nyaman untuk tinggal lebih lama lagi. Sehingga industri pariwisata dan kegiatan yang berkaitan dengan penginapan yaitu hotel, bak berbintang maupun melati akan memperoleh pendapatan pariwisata yang semakin tinggi jika wisatawan semakin lama menginap. Sehingga meningkatkan penerimaan daerah melalui pajak penghasilan.

Tabel 4.4

Tingkat Hunia Hotel di Kabupaten Tulungagung

Tahun	Tingkat Hunian Hotel
2016	85.335
2017	169.534
2018	186.952

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung

Berdasarkan tabel 4.4 yang bersumber dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung, mengalami kenaikan yang signifikan dari tahun ke tahunnya. Dimana pada tahun 2016 tingkat hunian hotel sebanyak 85.335. Dan terus mengalami peningkatan hingga pada tahun 2018 tingkat hunian hotel 186.952.

7. Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tulungagung

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan sumber penerimaan daerah yang berasal dari sumber-sumber dalam daerah sendiri, yang dipungut berdasarkan undang-undang yang berlaku. Hal tersebut menuntut daerah untuk meningkatkan kemampuan dalam menggali dan mengelola sumber-sumber penerimaan daerah khususnya yang bersumber dari Pendapatan Asli Daerah. Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) mutlak harus dilakukan oleh Pemerintah Daerah agar mampu untuk membiayai kebutuhannya sendiri, sehingga ketergantunan Pemerintah Daerah kepada Pemerintah Pusat semakin berkurang dan pada akhirnya

daerah dapat mandiri. Berikut disajikan tabel Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tulungagung tahun 2016-2018.

Tabel 4.5

Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tulungagung

Tahun	Angaran (Rp)	Realisasi (Rp)
2016	287.185.436.564,50	342.570.756.798,97
2017	432.239.324.263,00	503.103.394.882,52
2018	411.955.754.691,77	451.881.222.931,87

Sumber: Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Tulungagung

Dapat dilihat dari tabel 4.5 bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Tulungagung pada tahun 2016-2018 mengalami adanya ketidak stabilan. Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada tahun 2016-2017 mengalami kenaikan yang cukup, akan tetapi pada tahun 2018 mengalami penurunan. Mengalami kenaikan pada pendapatan tertinggi tahun 2017 sebesar Rp. 503.103.394.882,52 dan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar Rp 451.881.222.931. Hal ini terjadi karena adanya penurunan pendapatan asli daerah yang terdiri dari lain-lain pendapatan asli daerah yang sah yang semula pada tahun 2017 sebesar Rp. 503.103.394.882,52 dan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar Rp. 451.881.222.931.

B. Analisis data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengukur data tersebut berdistribusi normal atau tidak.

Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Dalam penelitian terdapat variabel yang tidak normal sehingga dilakukan transformasi data (log) agar data menjadi normal tetapi setelah transformasi data, data tetap tidak normal. Setelah itu untuk mendapatkan normalitas data langkah screening berikutnya yang harus dilakukan adalah mendeteksi adanya data outlier. Data outlier adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi.

Dalam penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 36 data tetapi setelah dilakukan log dan menghilangkan outlier maka sampel dalam penelitian ini terdapat 34 data

Tabel 4.6

Normalitas X_1 (Jumlah Objek Wisata)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters[a,b]	Mean	-,0000006
	Std. Deviation	9971876093,25671600
Most Extreme Differences	Absolute	,109

	Positive	,109
	Negative	-,089
Test Statistic		,109
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hipotesis Nol (Ho) : data berdistribusi secara normal

Hipotesis Alternatif (Ha) : data tidak berdistribusi secara normal

Dari tabel 4.6 nilai K-S untuk variabel jumlah objek wisata 0.109 dengan probabilitas signifikansi 0.200 dan nilainya di atas 0.05 hal ini berarti hipotesis nol diterima atau variabel jumlah objek wisata berdistribusi secara normal.

Tabel 4.7

Normalitas X_2 (Jumlah Wisatawan)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Log_X2
N		34
Normal Parameters[a,b]	Mean	4,7394
	Std. Deviation	,24150
Most Extreme Differences	Absolute	,123
	Positive	,123
	Negative	-,068
Test Statistic		,123
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hipotesis Nol (Ho) : data berdistribusi secara normal

Hipotesis Alternatif (Ha) : data tidak berdistribusi secara normal

Dari tabel 4.7 nilai K-S untuk variabel jumlah wisatawan 0.123 dengan probabilitas signifikansi 0.200 dan nilainya di atas 0.05 hal ini berarti hipotesis nol diterima atau variabel jumlah wisatawan berdistribusi secara normal.

Tabel 4.8

Normalitas X_3 (Tingkat Hunian Hotel)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Log_X3
N		34
Normal Parameters[a,b]	Mean	4,2009
	Std. Deviation	,07762
Most Extreme Differences	Absolute	,081
	Positive	,071
	Negative	-,081
Test Statistic		,081
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hipotesis Nol (Ho) : data berdistribusi secara normal

Hipotesis Alternatif (Ha) : data tidak berdistribusi secara normal

Dari tabel 4.8 nilai K-S untuk variabel tingkat hunian hotel 0.081 dengan probabilitas signifikansi 0.200 dan nilainya di atas 0.05 hal ini berarti hipotesis nol diterima atau variabel jumlah wisatawan berdistribusi secara normal

Tabel 4.9

Normalitas X_4 (Pendapatan Asli Daerah)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Log_Y
N		34
Normal Parameters[a,b]	Mean	10,4617
	Std. Deviation	,14666
Most Extreme Differences	Absolute	,114
	Positive	,114
	Negative	-,087
Test Statistic		,114
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hipotesis Nol (Ho) : data berdistribusi secara normal

Hipotesis Alternatif (Ha) : data tidak berdistribusi secara normal

Dari tabel 4.9 nilai K-S untuk variabel pendapatan asli daerah 0.114 dengan probabilitas signifikansi 0.200 dan nilainya di atas 0.05 hal ini berarti hipotesis nol diterima atau variabel jumlah wisatawan berdistribusi secara normal.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Untuk menyatakan bahwa variabel bebas yang digunakan terbebas (tidak dipengaruhi) oleh variabel di luar model, maka hasil harus menunjukkan terbebas dari uji multikolinearitas. Untuk mengetahui tidak adanya multikolinieritas maka Nilai VIF *(Variance Inflation Factor)* harus kurang dari 10 (VIF < 10).

Tabel 4.10

Coefficients

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	8,802	1,664		5,289	,000		
	Log_X1	1,888	,668	,793	2,828	,008	,304	3,290
	Log_X2	-,273	,168	-,450	-1,625	,115	,311	3,214
	Log_X3	-,245	,298	-,130	-,821	,418	,959	1,043

a. Dependent Variable: Log_Y

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai VIF log jumlah objek wisata adalah 3.290 kurang dari 10 (3.290 < 10), nilai VIF log jumlah wisatawan 3.214 kurang dari 10 (3.214 < 10) dan nilai VIF log tingkat hunian hotel adalah 1.043 kurang dari 10 (1.043 < 10). Karena nilai seluruh variabel independen (variabel bebas) kurang dari 10, maka

dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari gejala multikolinearitas.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Penelitian seharusnya terbebas dari autokorelasi. Mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan melihat pada tabel D-W (Durbin-Watson), dasar pengambilan keputusannya adalah

1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2) Angka D-W diantara -2 sampai +2 tidak terdapat autokorelasi.
3) Angka D-W di atas 2 terdapat autokorelasi negatif.

Tabel 4.11

Model Summary

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,532[a]	,283	,211	,13026	2,370

a. Predictors: (Constant), Log_X3, Log_X2, Log_X1

b. Dependent Variable: Log_Y

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson adalah 2.370 yang berarti di atas 2, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian terdapat autokorelasi negatif.

c. Uji Heterokedastisitas

Tabel 4.12

Scatterplot

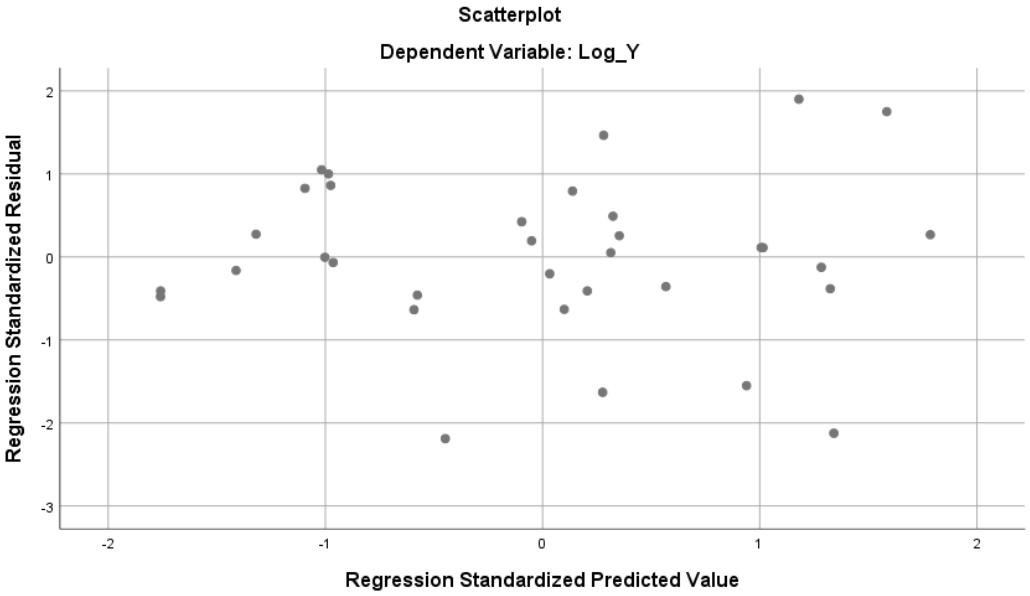

Dari pola gambar Scatterplot di atas menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, titik-titik menyebar secara acak serta penyebaran titik-titiknya tidak berpola. Hal ini berarti tidak terjadi heterokedastisitas sehingga model regresi layak untuk dipakai.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi berganda berguna untuk mencari pengaruh dua atau lebih varibel prediktor atau untuk mencari hubungan fungsional dua variabel prediktor atau lebih terhadap variabel kriteriumnya.

Tabel 4.13

Coefficients

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance	Collinearity Statistics VIF
1	(Constant)	8,802	1,664		5,289	,000		
	Log_X1	1,888	,668	,793	2,828	,008	,304	3,290
	Log_X2	-,273	,168	-,450	-1,625	,115	,311	3,214
	Log_X3	-,245	,298	-,130	-,821	,418	,959	1,043

a. Dependent Variable: Log_Y

Berdasarkan tabel di atas maka model regresi yang digunakan adalah

$Y = 8.802 + 1.888\ X_1 + (-0.273)\ X_2 + (-0.245)\ X_3$

Keterangan :

Pendapatan Asli Daerah = 8.802 + 1.888 Jumlah Objek Wisata + (-0.273) Jumlah Wisatawan + (-0.245) Tingkat Hunian Hotel

Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut :

a. Konstanta sebesar 8.802 menyatakan bahwa jika jumlah objek wisata (X_1), jumlah wisatawan (X_2) dan tingkat hunian hotel (X_3) masing-masing bernilai tetap maka pendapatan asli daerah (Y) akan naik sebesar 8.802.

b. Koefisien regresi X_1 sebesar 1.888, menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 nilai jumlah objek wisata akan menyebabkan tingkat pendapatan asli daerah naik sebesar 1.888, begitupun sebaliknya.
c. Koefisien regresi X_2 sebesar -0.273, menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 nilai jumlah wisatawan akan menyebabkan pendapatan asli daerah menurun (karena tanda negatif) sebesar 0.273, begitupun sebaliknya.
d. Koefisien regresi X_3 sebesar -0.245 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 tingkat hunian hotel akan menyebabkan pendapatan asli daerah menurun (karena tanda negatif) sebesar 0.245, begitupun sebaliknya.
e. Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

4. Uji Hipotesis

Hipotesis 1 :

H_0 : Variabel jumlah objek wisata tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

H_1 : Variabel jumlah objek wisata berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

Hipotesis 2 :

H_0 : Variabel jumlah wisatawan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

H_1 : Variabel jumlah wisatawan berpengaruh signifikan

terhadap pendapatan asli daerah.

Hipotesis 3 :

H_0 : Variabel tingkat hunian hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

H_1 : Variabel tingkat hunian hotel berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

Hipotesis 4 :

H_0 : Tidak ada pengaruh antara variabel jumlah objek wisata, jumlah wisatawan dan tingkat hunian hotel terhadap pendapatan asli daerah secara simultan.

H_1 : Ada pengaruh antara variabel jumlah objek wisata, jumlah wisatawan dan tingkat hunian hotel terhadap pendapatan asli daerah secara simultan.

a. Uji Signifikan Parsial (t- Test)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Analisisnya menggunakan cara sebagai berikut :

1) Cara 1

Jika Sig > 0.05 maka H_0 diterima

Jika Sig < 0.05 maka H_0 ditolak

2) Cara 2

Jika –t tabel < t hitung < t tabel maka H_0 diterima

Jika t hitung < - t tabel dan t hitung > t tabel maka H_0 ditolak

Tabel 4.14

Coefficients

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	8,802	1,664		5,289	,000		
	Log_X1	1,888	,668	,793	2,828	,008	,304	3,290
	Log_X2	-,273	,168	-,450	-1,625	,115	,311	3,214
	Log_X3	-,245	,298	-,130	-,821	,418	,959	1,043

a. Dependent Variable: Log_Y

Sehingga dari output di atas dapat disimpulkan bahwa

<u>Variabel Jumlah Objek Wisata (X_1)</u>

Hipotesis :

H_0 : Variabel jumlah objek wisata tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

H_1 : Variabel jumlah objek wisata berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

a. Cara 1

Sig sebesar 0.008

Sig < 0.05 ➔ 0.008 < 0.05, maka H_0 ditolak, terima H_1. Dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah objek wisata berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

b. Cara 2

t hitung 2.828

Untuk t tabel kita perlu melihat di t tabel, yaitu :

Taraf signifikansi 2 sisi : $\alpha/2 = 0.05/2 = 0.025$

df *(degree of freedom)* : n – k = 34 – 3 = 31

Jadi, t tabel = 2.040

t hitung > t tabel ➔ 2.828 > 2.040 maka H_0 ditolak, terima H_1. Dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah objek wisata berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

<u>Variabel Jumlah Wisatawan (X_2)</u>

Hipotesis :

H_0 : Variabel jumlah wisatawan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

H_1 : Variabel jumlah wisatawan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

1) Cara 1

Sig sebesar 0,115

Sig > 0.05 ➔ 0.115 > 0.05, maka H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah wisatawan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

2) Cara 2

t hitung -1.625

Untuk t tabel kita perlu melihat di t tabel, yaitu :

Taraf signifikansi 2 sisi : $\alpha/2 = 0.05/2 = 0.025$

df *(degree of freedom)* : n – k = 34 – 3 = 31

Jadi, t tabel = 2.040

-t hitung < t tabel ➔ -1.625 < 2.040 maka H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah wisatawan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

<u>Variabel Tingkat Hunian Hotel (X_3)</u>

Hipotesis :

H_0 : Variabel tingkat hunian hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

H_1 : Variabel tingkat hunian hotel berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

1) Cara 1

Sig sebesar 0.418

Sig > 0.05 ➔ 0.418 > 0.05, maka H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat hunian hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

2) Cara 2

t hitung -0.821

Untuk t tabel kita perlu melihat di t tabel, yaitu :

Taraf signifikansi 2 sisi : $\alpha/2 = 0.05/2 = 0.025$

df *(degree of freedom)* : n – k = 34 – 3 = 31

Jadi, t tabel = 2.040

-t hitung < t tabel ➔ -0.821 < 2.040 maka H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat hunian hotel tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap pendapatan asli daerah.

b. Uji Signifikan Simultan (F-Test)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Analisis didasarkan pada kriteria sebagai berikut :

1) Cara 1

Jika Sig > 0.05 maka H_0 diterima

Jika Sig < 0.05 maka H_0 ditolak

2) Cara 2

F hitung < F tabel maka H_0 diterima

F hitung > F tabel maka H_0 ditolak

Tabel 4.15

ANOVA

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,201	3	,067	3,945	,017[b]
	Residual	,509	30	,017		
	Total	,710	33			

a. Dependent Variable: Log_Y

b. Predictors: (Constant), Log_X3, Log_X2, Log_X1

Hipotesis :

H_0 : Tidak ada pengaruh antara variabel jumlah objek wisata, jumlah wisatawan dan tingkat hunian hotel terhadap pendapatan asli daerah secara simultan.

H_1 : Ada pengaruh antara variabel jumlah objek wisata, jumlah wisatawan dan tingkat hunian hotel terhadap pendapatan asli daerah secara simultan.

Dari output di atas dapat disimpulkan bahwa

1) Cara 1

Sig sebesar 0.017

Sig < 0.05 ➔ 0.017 < 0.05, maka H_0 ditolak, terima H_1. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara variabel jumlah objek wisata, jumlah wisatawan dan tingkat hunian hotel terhadap pendapatan asli daerah secara simultan.

2) Cara 2

F hitung : 3.945

Untuk F tabel kita perlu melihat di tabel F, yaitu :

k : jumlah variabel independent (bebas)

n : jumlah responden atau sampel penelitian

N1 : k : 3

N2 : n – k : 34 – 3 = 31

Jadi, F tabel 2.91

F hitung > F tabel ➔ 3.945 > 2.91 maka H_0 ditolak, terima H_1. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara variabel jumlah objek wisata, jumlah wisatawan dan tingkat hunian hotel terhadap pendapatan asli daerah secara simultan.

5. Uji Koefisien Determinasi

Tujuan dalam melakukan uji ini yaitu untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikatnya. Nilai uji dari koefisien determinasi yaitu 0 – 1, apabila nilai R2 mendekati angka 1 maka

variabel bebas dianggap memiliki pengaruh yang besar terhadap variabel terikatnya, begitupun sebaliknya

Tabel 4.16

Model Summary

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,532[a]	,283	,211	,13026	2,370

a. Predictors: (Constant), Log_X3, Log_X2, Log_X1

b. Dependent Variable: Log_Y

Dari tabel di atas nilai *R Square* atau koefisien determinasinya adalah 0.283 atau 28,3%. Hal tersebut menunjukkan bahwa 28,3% variabel terikat (pendapatan asli daerah) dijelaskan oleh variabel bebas (jumlah objek wisata, jumlah wisatawan dan tingkat hunian hotel). Dan sisanya 71,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.